

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa kedua analisis mampu mengkarakterisasi suatu instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Pada analisis teori klasik, instrument tes berpikir kritis memiliki hasil yang sangat baik pada nilai validitas dan reliabilitas. Instrumen tes mampu membedakan kemampuan siswa dengan kategori sedang dan mudah. Sedangkan untuk nilai tingkat kesukaran, instrument tes memiliki kategori yang mudah dan sedang. Pada analisis model rasch, instrumen tes menunjukkan hasil yang sangat baik pada nilai validitas dan reliabilitas. Untuk nilai daya pembeda, intrumen tes mampu membedakan lima kategori responden. Sedangkan untuk nilai tingkat kesukaran, instrumen tes memiliki empat kategori yaitu mudah, sangat mudah, sukar dan sangat sukar.

Terdapat persamaan pada kedua analisis yang menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas. Instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel dengan kategori sangat baik. Pada analisis teori tes klasik, validitas butir soal disajikan nilainya tiap butir soal. Sedangkan pada analisis model rasch, validitas diperoleh secara keseluruhan. Pada analisis model rasch, menghasilkan nilai reliabilitas untuk partisipan dan untuk butir soal secara terpisah. Sedangkan pada analisis teori tes klasik hanya didapatkan nilai reliabilitas secara keseluruhan. Untuk nilai tingkat kesukaran, pada analisis teori tes klasik hanya terdapat dua kategori yaitu sedang dan mudah. Sedangkan pada analisis model rasch, tingkat kesukaran butir soal dibagi menjadi kategori sangat sukar, sukar, mudah dan sangat mudah. Untuk nilai daya pembeda, pada analisis teori tes klasik menyatakan bahwa instrumen tes mampu membedakan kemampuan responden dengan dua kategori yaitu sedang dan mudah. Sedangkan pada analisis model rasch, instrumen tes mampu membedakan kemampuan responden dengan kategori yang sangat baik. Dilihat dari hasil analisis, teori tes klasik lebih baik daripada model rasch dalam mengukur validitas karena teori tes klasik mampu

Hardianti, 2021

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA DALAM MATERI MOMENTUM DAN IMPULS: PERBANDINGAN HASIL ANALISIS MENGGUNAKAN CLASSICAL THEORY TEST (CTT) DAN MODEL RASCH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui nilai validitas setiap butir soal sedangkan model rasch tidak. Analisis model rasch memiliki kemampuan lebih baik dalam hal reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda daripada teori tes klasik

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil karakterisasi tes keterampilan berpikir kritis materi momentum dan impuls berdasarkan analisis teori tes klasik dan model Rasch adalah sebagai berikut.

1. Hasil karakterisasi tes keterampilan berpikir kritis pada materi momentum dan impuls ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika akan mengkarakterisasi tes bentuk uraian menggunakan analisis teori tes klasik dan model Rasch.
2. Tes keterampilan berpikir kritis materi momentum dan impuls ini dapat dipergunakan oleh para praktisi pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas atau sederajat untuk dijadikan alat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bahkan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan lain yang berkaitan dengan tes, analisis teori tes klasik dan model rasch, dan keterampilan berpikir kritis.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, diantaranya:

1. Konstruksi tes keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya dapat dikembangkan di semua aspeknya, tidak hanya lima aspek saja dan juga dapat dikonstruksi pada materi yang berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model Rasch, dapat dilakukan analisis pada aspek lainnya seperti analisis pada abilitas siswa.